

## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 KENDARI**

**Fitra Handayani<sup>1</sup>, Muh. Yusuf<sup>2</sup>, Abdul Halim Momo<sup>3</sup>**  
*Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo*

*Email:* [fitrahani785@gmail.com](mailto:fitrahani785@gmail.com), [muhyusuf.fattah@instruktur.belajar.id](mailto:muhyusuf.fattah@instruktur.belajar.id), [momoabdulhalim@gmail.com](mailto:momoabdulhalim@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kendari (2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kendari. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, guru wakamad kesiswaan, guru pembina OSIMA, guru pembina pramuka, guru pembina olahraga, ketua OSIMA dan dua orang siswa. Penentuan informan dan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* siswa dalam penelitian ini harus mempunyai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Faktor pendukung yaitu mayoritas siswa yang berasal dari keluarga yang Islami, fasilitas sekolah memadai dan adanya tenaga pendidik. Sedangkan faktor penghambat yaitu prasangka negatif, pengaruh pengalaman dan pengaruh kepentingan.

**Kata Kunci:** *Implementasi, spiritual quotient, siswa*

### **Abstract**

This study aims (1) to identify and describe the implementation of student management in increasing the Spiritual Quotient of students at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kendari (2) to identify and describe the supporting and inhibiting factors for the implementation of student management in increasing the Spiritual Quotient of students at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kendari. This type of research is descriptive qualitative. The subjects in this study consisted of school principals, student wakamad teachers, OSIMA coach teachers, scout coach teachers, sports coach teachers, OSIMA heads and two students. The determination of informants and respondents in this study was carried out using the Snowball Sampling technique. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of student management in increasing the Spiritual Quotient of students in this study must have planning, organizing, directing and supervising. Supporting factors are the majority of students who come from Islamic families, adequate school facilities and the presence of teaching staff. While the inhibiting factors are negative prejudice, the influence of experience and the influence of interests.

**Key Word :** *Implementation, spiritual quotient, students*

## PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Fakta-fakta dilapangan ditemukan sistem pengelolaan peserta didik masih menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Padahal kreativitas disamping bermanfaat untuk pengembangan diri peserta didik juga merupakan kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah-satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia.

Manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan (*kontinu*) terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien (Rohiat, 2008: 25). Siswa merupakan masukan mentah (*raw input*) dalam manajemen sekolah. Kecapaian tujuan pendidikan dimanifestasikan dalam perubahan pribadi siswa dengan segala aspeknya. Sebenarnya semua sumber dana dan daya pada akhirnya bermuara pada kepentingan siswa itu.

Pada dasarnya siswa merupakan pusat utama dalam konsepsi persekolahan, dan kesiswaan itu sendiri juga menempati posisi strategis dalam administrasi pendidikan pada tingkat sekolah. Apapun yang dilakukan sekolah, program apapun yang dirancang sekolah, ujung-ujungnya adalah untuk kepentingan siswa itu sendiri. Peran kepala sekolah, guru, dan tenaga profesional yang lain harus menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang telah direncanakan untuk memenuhi kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa. Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tetap, tidak hanya didalam proses belajar mengajar, melainkan juga didalam kegiatan sekolah.

Mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor *internal*), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor *eksternal*). Faktor yang terdapat dalam diri siswa yaitu: kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat (Mulyasa, 2007: 87).

Mendapatkan hasil belajar yang optimal, hendaknya lembaga pendidikan sekolah dapat melaksanakan juga pembinaan spiritual pada siswa, pembinaan spiritual dimaksudkan sebagai jalan atau cara untuk menyikapi spiritual manusia melalui latihan-latihan yang bersifat fisik dan non fisik. Latihan-latihan tersebut diantaranya melakukan puasa, mendirikan shalat dengan baik, berdzikir dan mujahadah dalam menekan hawa nafsu. Dari proses pembinaan spiritual ini, maka siswa bukan hanya memperoleh kecerdasan intelektual (IQ) saja melainkan juga mendapatkan kecerdasan spiritual (SQ). Kekuatan spiritual sangat penting guna memotivasi belajar dalam keberhasilan siswa karena berpengaruh pada dimensi pendidikan (Suharsono, 2009: 240).

Danah Zohar dan Marshall, memperkenalkan *spiritual quotient* (SQ) yang disebut dengan puncak kecerdasan Pada awal tahun 2000, mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah dasar yang diharapkan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Mereka menerangkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi terhadap manusia yang mencakup semua kecerdasan yang ada pada manusia. Kecerdasan spiritual berpusat dalam ruang spiritual yang memberi kemampuan dalam diri kita untuk memecahkan masalah dan menemukan langkah yang lebih bermakna dan bernilai. Menurutnyanya tanpa kecerdasan spiritual maka kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional tidak akan berjalan dengan efektif serta optimal.

Sebagaimana yang kita ketahui MAN 1 Kendari merupakan sekolah yang berlandaskan agama akan tetapi ada sebagian siswa di MAN 1 Kendari sering kali kurang memahami nilai keagamaan dan memiliki perilaku yang kurang baik terhadap teman maupun guru. Selain itu, Perilaku kurang baik seringkali ditemukan disetiap proses pembelajaran seperti siswa yang sering keluar masuk kelas sehingga menghambat proses pembelajaran dan juga siswa kurang bisa bersikap baik ketika melakukan ibadah yang mana siswa kurang sadar akan kewajiban mendirikan sholat serta ada pula yang sudah sadar namun kurang disiplin dalam mendirikan sholat seperti belum disiplin dalam pelaksanaan sholat baik dalam tata cara pelaksanaan maupun waktu pelaksanaan. Hal tersebut merupakan salah-satu indikator kurangnya kecerdasan spiritual pada diri siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa kajian dengan judul: Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kendari, penting untuk dilakukan dengan harapan dapat memberi jawaban sekaligus kontribusi positif bagi sekolah yang berkualitas, dan membekali peserta didik memiliki wawasan yang lebih, seiring dengan perkembangan zaman serta mampu mewarnai kompetisi global, baik skala nasional maupun internasional.

### **Implementasi Manajemen Kesiswaan**

Menurut George (2009: 15) implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *spiritual quotient* siswa dapat diterapkan melalui fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendakinya, serta pemantauan dan penilainnya atau hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan dengan baik, sedangkan menurut Keith Davis

adalah kemampuan memimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan sebagai tindakan-tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki kegiatan. Dalam hal ini kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan, pengecekan, serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan.

Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *spiritual quotient* siswa di MAN 1 Kendari, dalam penelitian ini yaitu dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang dilaksanakan, tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Melalui kegiatan OSIMA, ekstrakurikuler (kepramukaan, olahraga dan seni) dan ubudiyah (sholat berjama'ah dan peringatan hari-hari besar Islam). Hal ini merupakan proses untuk meningkatkan *spiritual quotient* siswa di MAN 1 Kendari. OSIMA merupakan organisasi yang berada dilingkup sekolah menengah dan satunya-satunya organisasi yang diakui keberadaannya adalah OSIMA (Organisasi Siswa Intra Madrasah). Adapun kegiatan OSIMA terdiri atas :

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Kepramukaan bertujuan untuk melatih dan mendidik siswa melalui berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan pramuka. kepramukaan disuatu lembaga pendidikan bisa melatih siswa disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, dan bisa mengetahui arti kebersamaan.
- b. Olahraga dan seni disuatu lembaga pendidikan harus dikembangkan karena dengan adanya kegiatan olahraga dan seni siswa bisa mengembangkan keterampilan, bakat dan minatnya dengan hal ini bisa mengembangkan *Spiritual Quotient* siswa.

2. Kegiatan Ubudiyah

- a. Sholat berjama'ah bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai muslim yang disamping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peringatan hari-hari besar Islam ditujukan untuk mengenang, merefleksikan, memaknai dan mengambil hikmah serta manfaat dan momentum sejarah berkaitan dengan hari besar Islam yang diperingati dan menghubungkan keterkaitannya dengan kehidupan masa kini.

**Faktor-faktor *Spiritual Quotient***

1. Faktor Pendukung

Menurut Solehudin (2018: 321) faktor pendukung kecerdasan spiritual, yaitu sebagai berikut:

- a. Mayoritas siswa yang berasal dari keluarga islami
- b. Fasilitas sekolah memadai
- c. Adanya tenaga pendidik

2. Faktor Penghambat

Menurut Agustian (2002: 12) faktor penghambat kecerdasan spiritual, yaitu sebagai berikut:

- a. Prasangka negatif

- b. Pengaruh pengalaman
- c. Pengaruh kepentingan

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kendari pada bulan November sampai dengan Desember 2021.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data dan informasi yang diperoleh melalui penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian. Penelitian kualitatif analisis datanya memerlukan interpretasi dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri atas informan dan responden. Informan pada penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari Kepala sekolah, guru wakamad kesiswaan, guru pembina OSIMA, guru pembina pramuka, guru pembina olahraga, dan guru PAI sedangkan responden pada penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari Ketua OSIMA dan siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi  
Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan menggunakan seluruh alat indera.
2. Wawancara  
Wawancara dapat didenifikasikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dan pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan dan responden penelitian tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* siswa di MAN 1 Kendari.
3. Dokumentasi  
Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan seluruh dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian baik dalam bentuk kearsipan maupun bentuk dokumen-dokumen lain. Dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif. disajikan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kendari

#### 1. Kegiatan OSIMA MAN 1 Kendari

##### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan OSIMA khususnya perencanaan dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan di MAN 1 Kendari, yaitu: (1) Perencanaan rapat kerja OSIMA MAN 1 Kendari, (2) Perencanaan pelatihan OSIMA MAN 1 Kendari, dan (3) Perencanaan bagaimana mekanisme rekomendasi guru tentang kegiatan OSIMA.

##### b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan OSIMA khususnya pengorganisasian dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan di MAN 1 Kendari, yaitu: (1) Pengorganisasian sistem penerimaan anggota OSIMA, (2) Pengorganisasian pembagian sistem kerja kepada anggota OSIMA, dan (3) Pengorganisasian penataan administratif anggota OSIMA.

##### c. Pengarahan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan OSIMA khususnya pengarahan dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan di MAN 1 Kendari, yaitu: (1) Pengarahan bimbingan guru terhadap OSIMA, (2) Pengarahan rapat koordinasi OSIMA, dan (3) Pengarahan penerimaan kritik dan saran siswa.

##### d. Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan OSIMA khususnya pengawasan dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan di MAN 1 Kendari, yaitu: (1) Pengawasan guru secara langsung, (2) Pengawasan evaluasi guru pada program kerja OSIMA, dan (3) Pengawasan rapat evaluasi internal OSIMA.

#### 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

##### a. Pramuka

##### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan pramuka di MAN 1 Kendari, mempunyai perencanaan sesuai dengan kurikulum dan dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan penentuan jenis kegiatan
- b. Perencanaan sasaran kegiatan
- c. Perencanaan tujuan kegiatan
- d. Perencanaan sistem penilaian
- e. Perencanaan level supervisi orang tua siswa
- f. Perencanaan penentuan program kerja
- g. Perencanaan waktu dan tempat kegiatan pramuka
- h. Perencanaan sarana kegiatan pramuka
- i. Perencanaan pendanaan kegiatan pramuka

##### 2. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari disebut gugus depan pangkalan MAN 1 Kendari yang memiliki aturan-aturan tertentu sebelum ditetapkan sebagai anggota pramuka yang memiliki pengorganisasian dan dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian struktur organisasi gugus depan ekstrakurikuler
- b. Pengorganisasian silabus kegiatan ekstrakurikuler
- c. Pengorganisasian pertemuan atau forum siswa sebagai wadah yang digunakan untuk kegiatan Bersama
- d. Pengorganisasian pembagian kerja dalam tugas-tugas yang sesuai dengan bidang masing-masing pembina dan diterapkan kepada siswa sebelum ditetapkan sebagai anggota pramuka

3. Pengarahan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengarahan kegiatan pramuka melalui satu bidang khusus yang sudah dirancang, seperti halnya pelaksanaan, waktu dan jenis kegiatannya sebelum melakukan kegiatan pramuka.

4. Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari, mempunyai pengawasan dan dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan, yaitu: (a) Pengawasan pembina turun langsung dilapangan, (b) Pengawasan pembina mengamati kegiatan Latihan, (c) Pengawasan pembina memberikan support jika ada perlombaan dengan ikut hadir memberikan motivasi.

**b. Olahraga dan Seni**

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebelum melaksanakan kegiatan olahraga dan seni guru harus memiliki perencanaan untuk mendapatkan program latihan yang terstruktur dan dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan, yaitu: (a) Perencanaan tujuan dilaksanakan kegiatan olahraga dan seni, (b) Perencanaan penentuan program, (c) Perencanaan penentuan metode-metode dan prosedur tertentu, dan (d) Perencanaan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal yang ada.

2. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengorganisasian kegiatan olahraga dan seni di MAN 1 Kendari dan dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan, yaitu: (a) Pengorganisasian penggunaan metode, teknik, media belajar, sumber belajar dan mampu mewujudkan interaksi edukatif dalam proses kegiatan olahraga dan seni, (b) Pengorganisasian pengelompokkan peserta didik sesuai bakat dan minatnya, (c) Pengorganisasian pelatihan olahraga dan seni sesuai jadwal yang ditentukan.

3. Pengarahan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan olahraga dan seni di Madrasah Aliyah Negeri1 Kendari, mempunyai pengarahan dan dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan, yaitu:

- a. Pengarahan pembina berkomunikasi dengan siswa menentukan jadwal-jadwal Latihan.
  - b. Pengarahan pembina melakukan koordinasi dengan siswa berdasarkan kegiatan olahraga dan seni apa yang mereka laksanakan baik teknis maupun non teknis.
  - c. Pengarahan pembina menyajikan, memodifikasi serta menyesuaikan kegiatan siswa dibidang olahraga dan seni.
4. Pengawasan
- Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan olahraga dan seni di Madrasah Aliyah Negeri1 Kendari, mempunyai pengawasan dan dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan, yaitu:
- a. Pembina melatih siswa secara langsung
  - b. Pembina mengetahui pencapaian standar kompetensi atau pencapaian tujuan yang diharapkan
  - c. Pembina mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukan siswa
  - d. Pembina mengetahui perkembangan peserta didik dalam kegiatan olahraga dan seni

### 3. Kegiatan Ubudiyah

#### a. Sholat Berjamaah

##### 1) Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam melaksanakan sholat berjama'ah di MAN 1 Kendari harus memiliki perencanaan Musyawarah Program Siswa (MPS) untuk membahas program kerja perencanaan sholat berjama'ah dan dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan yaitu: (a) Perencanaan rapat Musyawarah Program Siswa (MPS) dengan guru PAI dan bidang ketakwaan, (b) Perencanaan mengidentifikasi kegiatan sholat berjamaah, (c) Perencanaan mengidentifikasi kebutuhan siswa, (d) Perencanaan merumuskan tujuan kegiatan, dan (e) Perencanaan membuat draf rencana tindak.

##### 2) Pengorganisasian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengorganisasian kegiatan sholat berjamaah di MAN 1 Kendari dan dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan yaitu: (a) Sholat Dhuha, (b) Tadarus, (c) Kultum, (d) Infak setiap hari jum'at, dan (e) Sholat berjamaah Dzuhur dan sholat ashar di sekolah.

##### 3) Pengarahan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengarahan kegiatan sholat berjamaah di MAN 1 Kendari dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan yaitu sebagai berikut:

- a. Pembina berkomunikasi dengan musyawarah program siswa (MPS) untuk mengarahkan siswa dalam pelaksanaan sholat berjama'ah dan dibantu dengan pengurus OSIMA.



- b. Pengarahan pembina terhadap pengurus OSIMA untuk memeriksa setiap ruangan kelas pada saat waktu pelaksanaan sholat.
  - c. Mengarahkan siswa secara langsung untuk berwudhu dan melaksanakan sholat di masjid atau di Aula MAN 1 Kendari.
- 4) Pengawasan
- Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengawasan kegiatan sholat berjamaah di MAN 1 Kendari dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan, yaitu sebagai berikut:
- a. ceramah dari pembina tentang keistimewaan melaksanakan sholat
  - b. Dilarang membuka *Handphone* pada waktu pelaksanaan sholat
  - c. Dilarang ribut pada saat adzan dikumandangkan
  - d. Merapikan shaf sholat
  - e. Setelah melaksanakan sholat maka seluruh siswa dianjurkan membaca surah Al-kahfi sebanyak sepuluh ayat
  - f. Sholawat dan diakhiri dengan doa kafaratul majelis
- b. Peringatan hari-hari besar Islam
1. Perencanaan  
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam melaksanakan hari-hari besar Islam di MAN 1 Kendari harus memiliki perencanaan musyawarah program siswa (MPS) untuk membahas program kerja pelaksanaan kegiatan hari-hari besar Islam dan dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan yaitu sebagai berikut:
    - a. Perencanaan rapat musyawarah program siswa (MPS)
    - b. Perencanaan rapat diadakan pertahun dalam program jangka panjang, program menengah dan program harian
    - c. Perencanaan rapat koordinasi guru PAI dengan bidang ketakwaan OSIMA.
  2. Pengorganisasian  
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengorganisasian hari-hari besar di MAN 1 Kendari dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan, yaitu:
    - a. Peringatan Satu Muharam, mengadakan lomba male dan jalan santai bersama.
    - b. Peringatan Isra Mi'raj, mengadakan lomba Tilawatil Al-Qur'an, lomba pidato dengan menggunakan bahasa arab, lomba cerdas cermat, lomba kaligrafi dan lomba puisi tema Isra Mi'raj
    - c. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, mengadakan dzikir Bersama.
  3. Pengarahan  
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pengarahan hari-hari besar di MAN 1 Kendari dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan, yaitu:
    - a. Seluruh siswa MAN 1 Kendari ikut berpartisipasi dalam peringatan hari-hari besar Islam seperti memperingati satu muharam maka seluruh siswa wajib melaksanakan lomba male dan kegiatan jalan santai Bersama.

- b. Seluruh siswa dapat mengalurkan bakat dan minatnya seperti dalam memperingati Isra Mi'raj, maka siswa dapat melaksanakan lomba Tilawatil Al-Qur'an, lomba pidato dengan menggunakan bahasa arab, lomba cerdas cermat, lomba kaligrafi dan lomba puisi tema Isra Mi'raj.
  - c. Seluruh siswa MAN 1 Kendari wajib mengikuti dzikir bersama dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.
4. Pengawasan
- Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengawasan kegiatan hari-hari besar Islam seluruh pembina bekerja sama dengan pengurus OSIMA yang membimbing jalannya kegiatan sehingga dapat diimplementasikan dalam pembinaan manajemen kesiswaan, yaitu:
- a. Pembina membimbing jalannya kegiatan
  - b. Mensupport siswa sesuai bakat dan minatnya dalam perlombaan kegiatan hari-hari besar Islam
  - c. Memberikan tanda penghargaan kepada siswa yang mendapat juara dan siswa yang mengikuti lomba.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kendari**

### **1. Faktor Pendukung**

- a. Mayoritas siswa yang berasal dari keluarga yang Islami  
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Didikan orang tua yang penuh kasih sayang dalam pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan beragama dan bermasyarakat, merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang lebih baik.
- b. Fasilitas sekolah memadai (sarana dan prasarana lengkap)  
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, sarana dan prasarana merupakan suatu usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kelengkapan sarana yang ada. Dengan demikian manajemen sarana prasarana itu merupakan usaha untuk mengupayakan sarana dan alat peraga yang dibutuhkan pada proses pembelajaran demi lancarnya dan tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya tercapainya tujuan pendidikan dan dapat meningkatkan kecerdasan dalam diri siswa.
- c. Adanya tenaga pendidik  
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses belajar mengajar didalam kelas banyak dipengaruhi oleh mutu seorang guru, guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran disekolah, guru sebagai seorang tenaga profesional melakukan tugas pokok dan fungsi sebagai seorang tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Prasangka negatif (adanya siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan)  
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan disekolah maka siswa tersebut kurang meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, pengalaman, pergaulan dan tidak dapat belajar mengatur waktu, hal ini dapat menghambat *Spiritual Quotient* siswa.
- b. Pengaruh pengalaman (lingkungan bermain siswa yang tidak mendukung ketika berada diluar sekolah)  
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor yang dapat mengurangi tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar disekolah salah-satunya adalah lingkungan, sehingga kebanyakan siswa yang pengaruh pengalamannya tidak mendukung maka akan sangat mempegaruhi aktivitas siswa dalam belajar dan organisasi.
- c. Pengaruh kepentingan (media yang tak terawasi memberikan pengaruh negatif)  
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, media yang tak terawasi memberikan pengaruh negatif ketika siswa menyalah gunakan pemanfaatan dari media seperti membuat siswa malas belajar karena sibuk dengan membuka akses internet serta kecanduan untuk menggunakan media sosial hingga tidak bisa membagi waktunya untuk hal yang lebih penting, hal tersebut dapat menghambat *Spiritual Quotient* dalam diri siswa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kendari, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* siswa di MAN 1 Kendari, dalam penelitian ini yaitu dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang dilaksanakan, tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Melalui kegiatan OSIMA, ekstrakurikuler (kepramukaan, olahraga dan seni) dan ubudiyah (sholat berjama'ah dan peringatan hari-hari besar Islam). Hal ini merupakan proses untuk meningkatkan *spiritual quotient* siswa, karena siswa dilatih kepemimpinan, disiplin, serta hal-hal lain yang bisa mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *spiritual quotient* siswa di MAN 1 Kendari telah diimplementasikan dengan sebaik-baiknya.
2. Faktor pendukung implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* siswa di MAN 1 Kendari, dalam penelitian ini yaitu mayoritas siswa yang berasal dari keluarga yang Islami, fasilitas sekolah memadai dan adanya tenaga pendidik. Sedangkan faktor penghambat yaitu prasangka negatif (adanya

siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan), pengaruh pengalaman (lingkungan bermain siswa yang tidak mendukung ketika berada diluar sekolah) dan pengaruh kepentingan (media yang tak terawasi memberikan pengaruh negatif).

### **Saran**

1. Pemberdayaan peran aktif orang tua, pihak madrasah dan masyarakat yang terkait hendaknya lebih dioptimalkan lagi demi mewujudkan visi dan misi MAN 1 Kendari.
2. Kepala madrasah agar tetap memberikan peluang dan motivasi kepada para guru untuk selalu meningkatkan profesinya dalam bidang pendidikan sehingga tujuan kurikuler dan tujuan pendidikan dapat tercapai, demikian pula kepada para siswa agar tetap diberikan motivasi belajar dukungan dalam setiap kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan untuk meningkatkan *Spiritual Quotient* siswa.
3. Semua pihak baik itu kepala madrasah, guru, maupun staf-staf yang berada di MAN 1 Kendari, senantiasa bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai apa yang telah diprogramkan madrasah yang sesuai dengan visi dan misi MAN 1 Kendari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustian, Ari Ginanjar. (2007) *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ The ESQ Way 39*. Jakarta: Arga.
- Gorge, M., dan Terry, R. (2016). *Menerapkan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam aspek perusahaan*. Jurnal Manajemen, 4(8), 33-41.
- Mulyasa. (2007). *Manajemen Dalam Organisasi Islam*. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 2(2). 87-88.
- Rohiat. (2008). *Manajemen Kesiswaan*. Manajer Pendidikan. 13(3), 25-26.
- Solehudin. (2018). *Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang*. Jurnal Tawadhu, 2(1), 303-325.
- Suharsono. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2), 240-241.
- Zohar dan Marshall. (2007). *Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.